

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### A. Latar Belakang

Anak merupakan sebuah anugerah dari Allah Swt. kepada setiap hamba yang dikehendaki-Nya. Bagi setiap pasangan suami istri, anak adalah permata hati yang sangat diidamkan kehadirannya dan bagi para orang tua yang sudah memiliki anak, pasti akan berusaha mengusahakan dan memberikan yang terbaik bagi anaknya. Betapa ungkapan tersebut menunjukkan posisi anak sebagai sebuah hal yang sangat istimewa bahkan Rasulullah Saw. begitu sangat menyukai dan mencintai anak-anak. Allah Swt. dalam QS. Al Kahfi (18) : 46 telah berfirman yang bunyinya:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ

*Artinya:*

*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan*

Allah Swt. dalam ayat tersebut menyampaikan bahwasanya anak-anak itu seumpama sebuah perhiasan dan kekayaan bagi kedua orang tuanya sehingga anak harus diperlakukan dengan baik dan dijaga dengan sebaik-baiknya karena anak adalah penyejuk bagi kedua orang tua.<sup>1</sup> Keistimewaan anak-anak tidak hanya sebagai penyejuk untuk kedua orang tua, namun pada aspek perkembangan dan

---

<sup>1</sup> M. Tatam Wijaya. *Empat Posisi Anak Dalam Al-Qur'an: Penyejuk, Perhiasan, Ujian Hingga Musuh*. Artikel NU Online. 2019. <https://islam.nu.or.id>tafsir>. Diakses pada 23 Januari 2023

pertumbuhannya sendiri juga memiliki keistimewaan. Diawali dari masa konsepsi, yakni sejak manusia berbentuk janin dalam rahim ibunya, hingga beberapa tahun pertama kelahirannya yang diistilahkan dengan sebutan usia dini.<sup>2</sup> Yang mana pada masa usia dini, perkembangan dan pertumbuhan anak mengalami masa yang sangat pesat dimana para peneliti menyampaikan bahwa pada masa ini disebut dengan *The Golden Age* (masa keemasan) sehingga pada masa ini diperlukan stimulus yang tepat dan nutrisi yang baik agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal.<sup>3</sup>

Berbagai macam batasan usia terkait tentang pengertian anak usia dini, menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yang merupakan sebuah organisasi atau asosiasi besar yang berpusat di Amerika Serikat yang mewakili para pendidik dan pemerhati anak-anak, mereka menentukan batasan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.<sup>4</sup> Sedangkan Pemerintah dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan batasan pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.<sup>5</sup>

Pemerintah menyampaikan bahwasanya anak yang berada pada rentang usia tersebut memerlukan sebuah pendidikan sebagai salah satu upaya pembinaan yang diberikan melalui rangsangan pembelajaran agar dapat membantu pertumbuhan

---

<sup>2</sup> Loeziana Uce. *The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Bunayya Vol. 1 No. 2. 2017. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322>. Diakses pada 23 Januari 2023. hlm.2

<sup>3</sup> Loeziana Uce. *The Golden Age: Masa....* hlm.2

<sup>4</sup> Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan TK*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016). hlm. 1.5

<sup>5</sup> Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses pada 23 Januari 2023

dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa PAUD dapat ditempuh dalam dua jalur yakni jalur informal berupa ruang lingkup pendidikan keluarga dan lingkungan serta jalur nonformal yakni sebuah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang pelaksanaannya terstruktur dan berjenjang<sup>6</sup> misalnya KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak), RA (Raudhatul Athfal) atau BA (Busthanul Athfal).

Sebagai sebuah lembaga pendidikan meskipun jalur nonformal, PAUD tetaplah memerlukan sebuah kurikulum sebagai acuan dalam penyusunan program pembelajarannya. Ada 6 aspek perkembangan anak yang dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum PAUD yang meliputi nilai-nilai keagamaan dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik kasar dan motorik halus. Setiap aspek perkembangan kemudian diberikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai acuan capaian dalam pembelajaran yang terbagi berdasarkan rentang usia yakni 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

Fakta di lapangan menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian antara STPPA dengan pemberian stimulus atau rangsangan pembelajaran pada anak terutama untuk aspek perkembangan motorik halus anak. Tidak memungkiri PAUD sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini, juga memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan fisik dan psikis anak-anak untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan dasar yang formal. Adanya

---

<sup>6</sup> Salinan Undang-Undang..... Pasal 1 Ayat 12-13.

kesenjangan antara materi ajar yang diberikan ketika di PAUD dengan materi pembelajaran di SD menjadikan materi ajar di PAUD secara perlahan nampak mengikuti materi ajar dasar yang diajarkan di SD contohnya membaca dan berhitung.

Menurut peneliti ada sebuah pemahaman di PAUD yang selama ini dirasa kurang tepat, yang mana pembelajaran untuk menyiapkan anak-anak memasuki jenjang SD adalah bahwa anak yang berada di Kelompok A (4-5 tahun) itu pertama-tama akan diajarkan memegang pensil dengan benar kemudian menulis huruf atau angka dengan baik dan benar. Selanjutnya, saat anak berada di Kelompok B (5-6 tahun) anak akan diajarkan membaca dan berhitung. Ironinya, banyak orang tua yang berpikiran serupa dan sering dijumpai orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK/RA saat sudah berusia 5 atau 6 tahun hanya agar anaknya diajarkan membaca, menulis dan berhitung untuk persiapan memasuki jenjang SD.

Sejatinya tidak ada masalah dengan kegiatan membaca, menulis atau berhitung pada saat anak masih belajar di PAUD. Yang menjadikannya kurang tepat adalah pola ajar guru di dalam kelas dalam mengajarkan calistung kepada anak-anak. Misalnya anak-anak langsung diajarkan mengenal lambang tanpa memahami konsep bilangannya terlebih dahulu, anak diajarkan membaca dengan cara mengeja, atau anak langsung diajarkan menulis dengan pensil tanpa melalui tahapan rangsangan untuk motorik halusya terlebih dulu.

Aspek perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengkoordinasi kemampuan gerak bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot

halus yaitu jari, tangan dan pergelangan tangan.<sup>7</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa motorik halus adalah sebuah kegiatan atau aktivitas motorik (gerak) yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut adanya koordinasi antara mata dan tangan dan pengendalian gerak yang berkaitan dengannya.<sup>8</sup> Simpulan dari peneliti terkait motorik halus dengan berdasarkan dari dua pengertian tersebut bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan sebuah kegiatan yang melibatkan gerak anggota tubuh bagian tangan dan mata serta koordinasi antara keduanya.

Kegiatan yang meliputi kemampuan motorik halus di PAUD biasanya berkisar pada kegiatan menulis, menggambar dan mewarnai. Ketika peneliti melakukan kegiatan observasi ke PAUD Al-Fatah. Anak-anak di kelompok A PAUD Al-Fatah sebagian besar sudah mampu dalam memegang pensil dan menulis dengan benar. Namun, saat kegiatan pembelajaran mewarnai gambar nampak anak-anak Kelompok A PAUD Al-Fatah sering mengeluh lelah dan kemudian berhenti bahkan ada anak yang tidak menyelesaikan tugasnya hingga selesai. Dari 10 anak hanya terdapat 2 anak yang menyelesaikan tugas mewarnai gambar hingga selesai tanpa dibantu, 5 anak yang mewarnai sebagian gambar kemudian dibantu oleh guru dan 3 anak yang baru mewarnai gambar kemudian tidak menyelesaikannya meski sudah dibantu dan dibujuk oleh gurunya.

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 164.

<sup>8</sup> Nilna Muna, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru PAUD. 2016. Download, <http://simki.unpkediri.ac.id>, Diakses pada 23 Januari 2023

Peneliti menyimpulkan hal tersebut terjadi dikarenakan kemampuan otot-otot halus anak belum kuat sepenuhnya dan belum siap untuk melakukan kegiatan tersebut, peneliti berasumsi seharusnya guru menstimulus terlebih dahulu kemampuan jemari dan tangan anak sebelum anak diajarkan untuk menggunakan pensil, crayon dan sejenisnya. Namun, dikarenakan latar belakang guru-guru di PAUD Al-Fatah yang belum memiliki jenjang pendidikan S1 terutama untuk khusus yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini sehingga guru masih belum mampu memahami tahapan-tahapan tersebut. Hal tersebut kemudian berimbas pada materi ajar di kelas yang hanya berkisar pada kegiatan menulis, mewarnai, belajar membaca dan berhitung.

Kegiatan menulis sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, tidak harus menggunakan pensil. Namun, dikarenakan saat di SD anak akan menggunakan pensil atau pulpen sehingga sejak TK/RA anak-anak diajarkan menulis menggunakan pensil. Penggunaan pensil memerlukan kekuatan jari tangan terutama jari jempol, jari telunjuk dan jari tengah dalam melakukan gerakan baik membuat garis atau mengarsir. Dalam kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan sebelumnya, selain memerlukan kekuatan jari tangan diperlukan juga koordinasi mata agar hasil arsiran tidak keluar dari pola atau sketsa gambar. Oleh karena itu, penting bagi guru dalam melakukan tahapan persiapan terlebih dahulu sebelum memberikan tugas mewarnai gambar kepada anak. Misalnya dengan mengajak anak meremas spons agar jemarinya lentur, menjepit dengan jepitan agar jarinya kuat, meronce atau menggunting dan merekatkan pola agar anak mampu dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya.

Kegiatan menggunting bukan hal yang mudah namun juga tidak rumit, kegiatan ini selain dapat melatih motorik halus anak juga dapat melatih konsentrasi anak dan akan memudahkan anak dalam memegang pensil dan belajar menulis karena gerakan halus yang dilakukan saat menggunting. Merekatkan hasil guntingan ke dinding, kertas, buku atau media lain juga dapat membantu melatih motorik halus anak terutama bagian jari jemari tangan. Agar dapat lebih menarik minat anak, kegiatan menggunting dan merekat sebaiknya dikemas sedemikian rupa contohnya bisa dilakukan melalui kegiatan montase. Montase adalah kegiatan membuat sebuah karya seni dengan menggabungkan gambar dari berbagai sumber untuk membuat sebuah karya seni baru.<sup>9</sup> Sederhananya, montase adalah menggunting gambar dari berbagai sumber seperti majalah, koran atau buku bacaan kemudian merekatkannya ke media kertas kosong lain sehingga menjadi sebuah karya atau gambar baru yang memiliki makna baru.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka peneliti mengambil keputusan untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul “Peningkatan Aspek Motorik Halus Dalam Menggunting Dan Merekat Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok A PAUD Al-Fatah Desa Simpang Warga Kab. Banjar”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan kejelasan dalam penelitian, maka perlu dijelaskan setiap variabel dalam riset ini sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Syakir Muharrar, Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga. 2013). hlm. 44

### 1. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Fokus peneliti terkait anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia dari 4 hingga 5 tahun yang bersekolah di PAUD Al-Fatah.

### 2. Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan sebuah kegiatan yang melibatkan gerak anggota tubuh bagian tangan dan mata serta koordinasi antara keduanya. Dalam hal ini, dikhususkan pada kemampuan menggunting dan merekat. Menggunting adalah kegiatan memotong sebuah benda menggunakan gunting sedangkan merekat adalah kegiatan menempelkan benda ke benda atau media lain menggunakan lem.

### 3. Montase

Montase adalah menggunting gambar dari berbagai sumber seperti majalah, koran atau buku bacaan kemudian merekatkannya ke media kertas kosong lain sehingga menjadi sebuah karya atau gambar baru yang memiliki makna baru.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam mensimulus motorik halus anak Kelompok A PAUD Al-Fatah melalui kegiatan montase ?
2. Bagaimanakah aktifitas anak Kelompok A PAUD Al-Fatah dalam kegiatan montase ?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan anak Kelompok A PAUD Al-Fatah dalam kegiatan montase ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menstimulus motorik halus anak Kelompok A PAUD Al-Fatah dalam kegiatan montase.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak Kelompok A PAUD Al-Fatah dalam kegiatan montase.
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak pada perkembangan aspek motorik halus anak Kelompok A PAUD Al-Fatah setelah mengikuti kegiatan montase.

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Anak

Dapat meningkatkan aspek motorik halus dalam menggunting dan merekat.

## 2. Bagi Guru

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat mengubah metode belajar dan mengajar di kelas.
- b. Guru diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi atau materi ajar baru melalui situs-situs atau artikel-artikel melalui buku atau website.

## 3. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan guru di sekolah.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi dalam penelitian ini adalah secara teoritis dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan motorik halus anak terutama yang berkaitan dengan kegiatan menggunting dan merekat dengan teknik montase. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terkait kegiatan membuat seni rupa dengan teknik montase yang erat kaitannya dengan kemampuan menggunting dan merekat sebagai bagian dari stimulus untuk perkembangan motorik halus anak usia dini.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian yang hasilnya relevan, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perbandingan penelitian dengan penelitian lain yang relevansi**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan
1	Danis Sulistyo Budiati, Nurul Khotimah	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bermedia Kancing Pada Anak Kelompok A Di TK Linggarjati Kudu Jombang <sup>10</sup>	Model penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan motorik halus. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perolehan data sebesar 56,67% kemudian meningkat menjadi 86,67% pada siklus II.	Persamaannya: Sama-sama menggunakan jenis penelitian, analisis data yang digunakan sama dan aspek perkembangan yang diteliti sama yaitu motorik halus  Perbedaannya: Jenis kegiatan yang dilakukan peneliti tersebut menggunakan teknik kolase sedangkan peneliti menggunakan teknik montase
2	Berda Asmara	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya <sup>11</sup>	Model penelitian menggunakan PTK dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat dilihat dari pada hasil prasiklus sebesar 47,3%, siklus I 62,2% dan siklus II menjadi 84,1%	Persamaannya: Menggunakan jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yang sama serta meneliti aspek yang sama  Perbedaannya: Fokus kegiatan penelitian ini adalah menggunting dengan pola menggunakan berbagai media Sedangkan peneliti memilih menggunting dan merekat gambar melalui kegiatan

<sup>10</sup> Danis Sulistyo Budiati, Nurul Khotimah. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bermedia Kancing Pada Anak Kelompok A Di TK Linggarjati Kudu Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/issue/view/1268>. 2017. Diakses pada 20 Maret 2023

<sup>11</sup> Berda Asmara. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya*. *Skripsi, Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No. 1. 2020. <https://http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v6i1.3624>. Diakses pada 24 Januari 2023

				montase
3	Muslihan	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri Pada Kelompok A TK PGRI 15 Rarang <sup>12</sup>	Model penelitian menggunakan PTK dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat dilihat dari pada hasil siklus I 30% dan siklus II menjadi 95%	Persamaannya: Menggunakan jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yang sama serta meneliti aspek yang sama  Perbedaannya: Fokus penelitian tersebut adalah menggunting pola geometri sedangkan peneliti menggunting gambar dengan teknik montase

Penelitian-penelitian tersebut merupakan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan aspek perkembangan motorik halus. Data hasil akhir yang ditampilkan pada penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam penggunaan model penelitian, teknik penelitian serta kegiatan yang dilakukan dalam penelitiannya. Perbandingan dan persamaan yang dilakukan peneliti terhadap penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode serta kegiatan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan aspek perkembangan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat pada anak kelompok A PAUD Al-Fatah Desa Simpang Warga dapat dilakukan melalui kegiatan montase.

<sup>12</sup> Muslihan, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri Pada Kelompok A TK PGRI 15 Rarang*. *PENSA*, 1 (2), 274-282. 2019. <https://doi.org/10.36088/pensa.v1i2.398> . Diakses pada 24 Januari 2023

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah kerangka dan pedoman untuk penulisan skripsi. Tujuannya untuk memudahkan dalam mengetahui pembahasan pada skripsi secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi.

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pernyataan keaslian tulisan, surat keterangan bebas plagiasi, lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi.

Terdiri atas beberapa bab seperti:

- a. Bab I berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, hipotesis tindakan dan sistematika penulisan.
- b. Bab II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang berkaitan dengan hakikat anak usia dini, aspek perkembangan yang akan diteliti, metode atau kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian.
- c. Bab III berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data dari penelitian, metode penelitian yang

digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian yang dilakukan.

- d. Bab IV berisi tentang uraian kegiatan selama penelitian, hasil dari penelitian yang dilakukan serta pembahasan.
- e. Bab V berisi tentang simpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Terdiri dari bagian daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan selama penelitian seperti lembar observasi penilaian aktivitas guru dan anak, lembar penilaian observasi kemampuan anak, RPPH, dokumentasi selama kegiatan serta surat menyurat yang diperlukan dalam penelitian ini.